

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja atau sekresi insulin. Gejala yang terjadi pada penderita DM antara lain adalah polidipsia, poliuria, polifagia, penurunan berat badan, dan kesemutan (Bhatt, Saklani and Upadhayay, 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan Nasional (2018) Diabetes Melitus termasuk kedalam salah satu isu strategis yang menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan yang perlu ditangani di Indonesia. DM menyebabkan angka kesakitan dan kematian yang terus meningkat di seluruh dunia.

Menurut World Health Organization (2016) bahwa insiden diabetes melitus di penjuru dunia relatif tinggi dan meningkat setiap tahun. Total orang dengan diabetes melitus mencapai 422 juta orang di tahun 2014. Total orang dengan diabetes melitus tersebut meningkat pesat dari tahun 1980 yang hanya 180 juta orang dengan diabetes. Angka kejadian diabetes tertinggi terdapat di wilayah South-East Asia dan Western Pacific yang mana mencapai setengah dari total seluruh orang dengan diabetes melitus di dunia. Sebelas penduduk dengan satu diantaranya adalah orang dengan diabetes melitus dan 3,7 juta kematian dikarenakan diabetes melitus serta komplikasinya.

Di Indonesia sendiri berdasarkan data terbaru Riset Kesehatan Dasar 2018, secara umum angka prevalensi diabetes mengalami peningkatan cukup signifikan selama lima tahun terakhir. Di tahun 2013, angka prevalensi diabetes pada orang dewasa mencapai 6,9%, dan di tahun 2018 angka terus melonjak 8,5%.

Riskesdas (2018), jumlah kasus penderita Diabetes Melitus per wilayah Kabupaten Sukabumi tahun 2017, Bahwa terdapat 3 wilayah kabupaten sukabumi

yang memiliki kasus Diabetes Melitus tertinggi, yaitu Wilayah I, Wilayah IV dan wilayah VI dari total kasus 9014 kasus. Wilayah I kabupaten sukabumi terdapat 1235 kasus dari total penduduk 496.856 jiwa (Dinkes Kabupaten Sukabumi, 2017).

Diabetes mellitus juga dapat menyebabkan komplikasi. Salah satu komplikasi yang sering muncul adalah masalah pada kaki. Permasalahan yang timbul di kaki dapat mengakibatkan amputasi hingga kematian jika tidak dilakukan pencegahan sejak penderita terdiagnosa (Desalu, 2016) Untuk memberikan solusi mengurangi penggunaan farmakologi, salah satu penatalaksanaan pencegahan komplikasi pada DM yaitu intervensi secara langsung berupa perawatan kaki melalui pemberian rendam kaki atau sering disebut Hydrotherapy (Hidayat & Nurhayati, 2014)

Metode perawatan kaki yang sederhana ini untuk meningkatkan sirkulasi darah kaki pada pasien diabetes melitus yaitu dengan cara penerapan rendam air hangat bermanfaat untuk memperlancar aliran darah serta sirkulasi perifer, meningkatkan sensitivitas kaki dan melenturkan struktur otot, sehingga menjadi pilihan terapi dengan diabetes melitus. Alasan mengapa redam kaki air hangat mampu mengatasi gangguan sirkulasi bagi pasien diabetes melitus karena selain memiliki fungsi yang menguatkan sirkulasi darah perifer. Menurut kusumastuti dalam wijayanti (2009) dalam Fian Rizky Utama dkk (2016), mengungkapkan bahwa air adalah media terapi yang tepat untuk pemulihan cedera, karena secara ilmiah air hangat berdampak fisiologis bagi tubuh. Pertama, berdampak pada pembuluh darah yaitu membuat sirkulasi darah menjadi lancar, faktor pembenaan di dalam air akan menguatkan otot-otot dan ligament yang mempengaruhi sendi- sendi tubuh. Selain itu, suhu air yang hangat akan meningkatkan kelenturan jaringan. Air dimanfaatkan sebagai pemicu untuk memperbaiki tingkat kekuatan dan ketahanan terhadap penyakit. Serta untuk meningkatkan daya tahan tubuh, melancarkan peredaran darah dan memicu pembuangan racun.

Dalam Khotimah dan Herin Mawati (2015), Kelainan kaki diabetes dapat dicegah dengan cara melakukan perawatan kaki dengan baik (Waspadji, 2010). Rendam air hangat pada kaki merupakan salah satu cara perawatan kaki yang dapat dilakukan (Kozier 2011). Rendam air hangat pada kaki dapat mengurangi nyeri, kesemutan, kram, kaki akan terasa hangat, ringan dan tidak kelihatan kering atau pucat. Panas akan meningkatkan sirkulasi, meningkatkan pengiriman nutrisi, pembuangan zat sisa dan mengurangi kongesti ringan di dalam jaringan yang mengalami cedera di area tersebut, sehingga memperbaiki anoksia jaringan yang disebabkan oleh tekanan dan penebalan pembuluh darah (Barbara, 2010). Menurut penelitian Khotimah (2013), rendam air hangat pada kaki dapat meningkatkan vaskularisasi perifer pada kaki penderita DM. Meningkatnya vaskularisasi perifer kemungkinan dapat berdampak terhadap penurunan nilai ABI.

Penelitian Setyani (2018) mendapatkan hasil uji *kruskal-wallis* nilai *p value* sebesar 0,001 (*p value* < 0.05) ada pengaruh suhu rendam kaki air hangat terhadap sirkulasi darah perifer dengan ABI pada Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus di Puskesmas 1 Cilongok Purwokerto.

Sedangkan menurut penelitian Donny Richard Mataputun dkk (2017), Rendam kaki air hangat ini bertujuan meningkatkan pemakaian glukosa oleh otot-otot yang aktif sehingga glukosa dalam darah dapat menurun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Buerger Allen exercise yang dilakukan selama 12-13 menit dua kali sehari selama lima hari efektif untuk pengelolaan *peripheral arterial disease* ekstremitas bawah pasien DM. Selain *Burger Allen exercise* peningkatan sirkulasi darah di kaki juga dapat dilakukan dengan merendam Kaki di air hangat dengan suhu 40 – 42 °C selama ± 20 menit. Efek panas pada air cenderung melebarkan pembuluh darah, terutama yang pada permukaan, dan ini membawa lebih banyak darah ke bagian yang dipanaskan, selain itu akan menyebabkan relaksasi (John F. Knight, 1997 dalam khotimah, 2012).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul dengan -Penerapan Redam Kaki Dengan Air Hangat Untuk Meningkatkan Sirkulasi Darah Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus

1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1.2.1 Tujuan umum

Implementasi keperawatan yang dilakukan bertujuan untuk penerapan redam kaki dengan air hangat untuk meningkatkan sirkulasi darah kaki pada pasien Diabetes Melitus

1.2.2 Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian pada pasien Diabetes Mellitus untuk meningkatkan sirkulasi darah kaki di wilayah jampang kulon
- b) Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus untuk meningkatkan sirkulasi darah kaki di wilayah jampang kulon.
- c) Mampu membuat rencana asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus untuk meningkatkan sirkulasi darah kaki di wilayah jampang kulon.
- d) Mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus untuk meningkatkan sirkulasi darah kaki di wilayah jampang kulon.
- e) Mampu mengevaluasi pada klien pada pasien Diabetes Mellitus untuk meningkatkan sirkulasi darah kaki di wilayah jampang kulon.
- f) Mampu menganalisis penerapan rendam kaki dengan air hangat pada pasien Diabetes melitus untuk meningkatkan sirkulasi darah kaki di wilayah Jampangkulon

1.3 Pengumpulan data

a. Wawancara

Penulis mengumpulkan data secara interview proses interaksi dan komunikasi secara langsung kepada pasien tentang penerapan redam kaki dengan air hangat untuk meningkatkan sirkulasi darah kaki pada pasien DM untuk memperoleh data yang bersifat fakta

b. Observasi

Penulis mengumpulkan data pengamatan secara langsung pada pasien dan turut melakukan tindakan rendam kaki dengan air hangat.

c. Studi Pustaka

Penulis memperoleh sumber-sumber kepustakaan semalui jurnal,buku dan internet yang memiliki hubungan dengan konsep dan teori yang terkait dengan rendam kaki dengan air hangat.

1.4 Manfaat karya tulis ilmiah

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil karya ilmiah ini sebagai pengetahuan dan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan di masa yang akan datang tentang penyakit Diabetes Melitus

b. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan aplikasi teori-teori dan karya inovasi sebagai pengalaman pengetahuan dalam pelayanan kesehatan dan meningkatkan wawasan mengenai asuhan keperawatan pada pasien DM dalam penerapan rendam kaki dengan air hangat.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat luas tentang penerapan rendam kaki dengan air hangat untuk meningkat sirkulasi darah kaki pada pasien Diabetes Melitus (DM)